

ABSTRAK

MANAJEMEN KEUANGAN SUMBANGAN BADAN PEMBANTU PENYELENGGARA PENDIDIKAN (BP3) DALAM MENUNJANG PROGRAM PENDIDIKAN (Studi Analitik di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kodya Semarang)

Oleh: Kardoyo

Menghadapi era kesejagadan dan perdagangan bebas maka diperlukan sumber daya yang berkualitas. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakukan secara formal melalui berbagai jenjang pendidikan, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dana merupakan sumber daya yang penting dalam pendidikan SMK. Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan menjadi tanggungjawab pemerintah, masyarakat, dan/atau keluarga peserta didik. Untuk itu dibentuklah BP3 yang salah satu tugasnya membantu pengadaan dana, sarana dan prasarana serta bantuan lain yang diperlukan sekolah. Dan wewenangnya menarik iuran dari orangtua dan masyarakat.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana mengelola keuangan sumbangan BP3 di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kodya Semarang. Secara khusus permasalahan yang muncul adalah bagaimana strategi dan perencanaan dalam menggali sumbangan BP3? bagaimana penerimaan dan penggunaannya? dan bagaimanakah pertanggungjawabannya.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis temuan data lapangan sesuai fenomena masalah yang berkaitan dengan manajemen keuangan sumbangan BP3 di sekolah dilihat dari strategi dan perencanaan, penerimaan dan penggunaannya, dan pertanggungjawabannya.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis studi kasus, dan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK 2 dan 9 Semarang. Data diperoleh dari Kepala Sekolah (Pimpinan Sekolah), Pengurus BP3, orangtua siswa.

Temuan penelitiannya adalah manajemen keuangan sumbangan BP3 di SMK 2 dan 9 Semarang belum sesuai dengan yang diharapkan karena sumbangan BP3 baru berperan 25% (gaji dan tunjangan dianalisis) atau 50% (non gaji dan tunjangan). Dengan rincian temuan yang menunjukkan bahwa Strategi masih tertuju pada orangtua sedang masyarakat belum tergali, strategi menggali sumbangan BP3 adalah ketepatan waktu pembayaran untuk sumbangan rutin. Sumbangan pembangunan strategi yang dilakukan di SMK 2 Semarang dengan wawancara kepada orangtua calon siswa tentang kesanggupan memberikan sumbangan pembangunan, sedang di SMK 9 Semarang dengan cara mengumpulkan orangtua yang

anaknya diterima, diberi anggaran kemudian dibagi jumlah siswa yang diterima. Perencanaannya dalam bentuk RAPBS, sedang di SMK 2 Semarang dilengkapi dengan RAP. Belum nampak keterlibatan orangtua siswa dalam pembuatan perencanaan. Sumber dana yang dapat digali oleh BP3 yaitu iuran orangtua, sumbangan sukarela, sumbangan pembangunan, dan sumbangan lain-lain seperti tabungan wisata, koperasi, OSIS, perpustakaan, praktik di dunia usaha (PSG). Di SMK 2 Semarang masih ada praktik komputer, Bapopsi, STP2K, RAPBK. Sumber dana dari rutin dan pembangunan untuk honorarium/kesejahteraan, kegiatan belajar mengajar, pembangunan dan penyediaan barang, program BP3, kegiatan pelajar. Dan penggunaan yang tidak jelas antara sumbangan rutin dan pembangunan. Pertanggungjawaban belum mencerminkan alat evaluasi dari perencanaan (RAPBS).

Rekomendasi yang disampaikan adalah manajemen keuangan sumbangan BP3 perlu terbuka dan bertanggungjawab. Upaya menuju manajemen keuangan sumbangan BP3 yang lebih baik perlu dilakukan secara sistematis dan sistemik dengan memperhatikan kedudukan organisasi BP3 itu sendiri. Untuk itu disampaikan model manajemen keuangan sumbangan BP3 ideal. Strategi penggalan sumbangan BP3 perlu kreatifitas dan proaktif, sedang dalam proses perencanaan sebelum ke Kakandep dikbud perlu didiskusikan dengan orangtua terlebih dahulu. Deregulasi kebijakan sumbangan menjadi uang sekolah siswa dan sekolah swadana. Dan kerja Tim Pemeriksa perlu pemantauan dari Akuntan Publik.